

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bapak Heri Paryono selaku ketua bidang pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang, beliau mengungkapkan pariwisata merupakan salah satu pendongkrak pada sektor perekonomian bagi negara serta dijadikan solusi oleh pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Beragamnya jenis pariwisata yang ada di Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga banyak tempat yang berpotensi menjadi tempat wisata di Indonesia sendiri. Mulai dari pariwisata etnik, pariwisata budaya, pariwisata, argo, pariwisata rekreasi, pariwisata alam, pariwisata kota, serta *resort city* yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang beragam. Wisata alam di Indonesia sangat banyak dan memiliki beragam bentuknya seperti hutan, pegunungan, air terjun/curug, danau alami, dan laut, karena pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang memiliki banyaknya kekayaan alam.

Menurut data DISPARBUD Karawang, Karawang merupakan kabupaten yang memiliki beragam jenis wisata alamnya, mulai dari air terjun/curug, pegunungan, hutan lindung, dan pantai. Karawang sendiri memiliki letak geografis berbatasan dengan kabupaten Bekasi dan kabupaten Bogor di barat, kabupaten Purwakarta di tenggara, serta kabupaten Cianjur di selatan. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, kabupaten Karawang mengalami peningkatan jumlah penduduk. Hasil sensus pada tahun 2018, jumlah penduduk mencapai 2.548.579 jiwa. Selain dataran pesawahannya yang luas, Karawang juga merupakan wilayah pesisir dimana memiliki luas pantai yang panjang. Ada sekitar empat pantai yang berada di wilayah Karawang, salah satunya pantai Tanjung Pakis. Pantai Tanjung Pakis merupakan pantai yang terlama menjadi objek wisata perairan di Karawang, yaitu sejak tahun 1981. Pantai yang mempunyai jarak 70 km dari pusat kota ini selalu ramai oleh pengunjung, terlebih pada hari-hari tertentu seperti pasca hari lebaran dan tahun baru. Pantai ini terbuka untuk umum dan semua kalangan, mulai dari anak kecil sampai

orang dewasa dapat menikmati pantai tersebut. Menurut data yang diambil dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang, jumlah pengunjung pantai Tanjung Pakis pertahunnya mencapai 78 sampai 80 ribu pengunjung, serta statistik jumlah pengunjungnya stabil dari kurun waktu 5 tahun terakhir.

Selain menawarkan pemandangan yang membentang indah, pantai tersebut memberikan wilayah yang cukup menarik untuk menyendiri. Pada dasarnya pantai selalu ramai oleh pengunjung dan juga pedagang-pedagang di sekitarnya, namun pantai Tanjung Pakis ini mempunyai lokasi pantai yang sepi dari keramaian. Menurut Pak Husen selaku lurah di kawasan pantai Tanjung Pakis, menjelaskan bahwa lokasi tersebut biasanya dikunjungi oleh pendatang dari luar kota, dan tidak jarang ada turis manca negara yang datang untuk sekedar berjemur dan menenangkan diri. Lokasi tersebut memberikan kesan ketenangan karena jauh dari keramaian pengunjung lainnya. Selain itu juga pantai ini memberikan kesan yang menarik selama perjalanan menuju ke lokasi wisata, sekitar 10 km sebelum sampai ke pantai pengunjung akan melintasi sepanjang jalan yang dipenuhi oleh pohon mangrove di sebelah kiri jalan serta hamparan tambak ikan yang luas pada sebelah kanan jalan. Menurut pengunjung yang pertama kali berwisata hal tersebut memberikan kesan *adventure* dan menyegarkan mata. Menurut Pak Husen pantai Tanjung Pakis ini akan dibangun lokasi rekreasi seperti *outbond*, arena motor ATV, panggung pertunjukan, dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas yang ada di pantai mendukung dan mendekati idealnya wisata pantai pada umumnya, seperti penginapan, kamar bilas/toilet, warung, dan penjual oleh-oleh. Namun, ada kekurangan yang pantai miliki, yakni *branding* seperti identitas visual, karena pantai yang sudah lama dan ramai pengunjung ini belum memiliki brand identitas yang baik, sehingga sangat disayangkan jika tempat berpotensi untuk dikembangkan belum memiliki brand yang baik. Maka dari itu diperlukannya upaya lebih dalam memperbaiki infrastruktur objek wisata tersebut, mulai dari pembuatan identitas yang baik dan pengelolaannya juga.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan masalah yang timbul yaitu belum terdapat identitas visual.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka pembahasan masalah adalah bagaimana rancangan identitas visual pantai Tanjung Pakis guna meningkatkan kualitas visual ?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan perancangan sebagai berikut :

1. *What*

Penelitian ini membahas mengenai infrastruktur berupa identitas visual objek wisata pantai Tanjung Pakis.

2. *Why*

Penelitian ini dilakukan karena adanya urgensi yang harus diperbaiki, seperti identitas visual yang ada di wilayah pantai.

3. *Who*

Perancangan ditujukan kepada masyarakat umum

4. *Where*

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang

5. *When*

Penelitian dan perancangan dilakukan pada bulan September – Januari 2020

6. *How*

Dilakukannya perancangan identitas visual sebagai media utama agar dapat meningkatkan kualitas objek wisata.

1.4 Tujuan Perancangan

Dalam melakukan penelitian tersebut penulis tidak luput dari tujuan tertentu. Hal tersebut penting agar penelitian ini dapat berguna dan tertuju sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana identitas visual yang tepat untuk pantai Tanjung Pakis
- b. Untuk menjadikan pantai Tanjung Pakis sebagai pantai yang memiliki identitas visual yang baik
- c. Untuk meningkatkan kualitas visual pantai tanjung pakis

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis matriks perbandingan yang didapatkan dari pengumpulan data sebelumnya.

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2017:145)

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan cara terjun langsung kelapangan agar dapat mengamati keadaan objek penelitian. Penulis mengambil beberapa data berupa foto, seperti akses, desain sign system, lokasi wisata, dan fasilitas.

2. Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono pada bukunya yang berjudul Metode Penelitian, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2017:140)

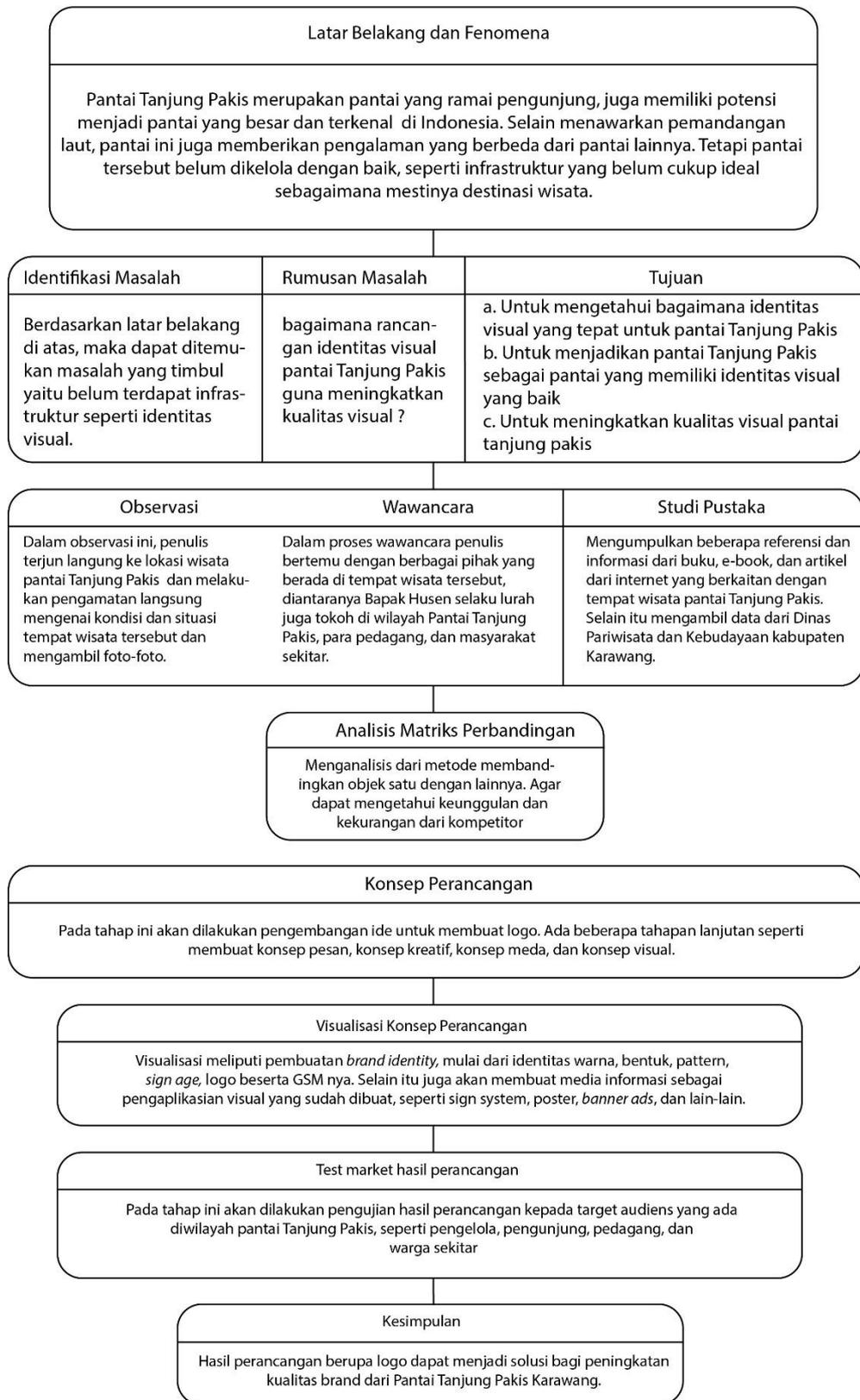
Penulis melakukan wawancara dengan tiga narasumber, yaitu Bapak Dr. Heri Paryono, M.M selaku ketua bidang pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Karawang. Bapak Husen selaku lurah di desa Pakis Jaya dan juga ketua pengelola Pantai Pakis Jaya. Ibu Baby Khairunisa selaku penggiat branding, khususnya pembuatan logo.

3. Kuesioner

Merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017:142)

Kuesioner disebar ke beberapa media sosial seperti *Line*, *Whats App*, *Facebook*, dan *Instagram*. Penyebaran dilakukan menggunakan *google form* dan penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada audiens mengenai pentingnya identitas visual, khususnya untuk diterapkan di objek wisata.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : Pribadi

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I akan memaparkan permasalahan-permasalahan yang terdiri dari latar belakang dimana kurang baiknya infrastruktur pantai tanjung pakis, rumusan masalah, ruang lingkup diantaranya menjelaskan (*what, why, who, where, when, and how*), tujuan, metode penelitian, sampai kerangka perancangan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II akan mendasari penelitian secara teoritik dan sebagai landasan perancangan promosi yang berhubungan dengan topik masalah yang akan diangkat, seperti teori *Branding*, teori media, teori desain sebagai landasan guna merancang identitas visual.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab III akan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari penelitian, seperti data observasi langsung ke pantai wisata Tanjung Pakis, wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengelola pantai, dan data visual.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada ini akan menjelaskan konsep perancangan seperti konsep pesan, media, kreatif, *big idea*, dan visual seperti apa yang akan digunakan sesuai target audiens.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini akan memamparkan kesimpulan dan saran sesuai isi dari perancangan yang telah dipaparkan.